

**PENYUSUNAN ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN LIKUIDITAS PADA UMKM TOKO
AMPLANG BUMBU USAHA DEVI
DI SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

FAHRIZAN ELVADIN

1502095061



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

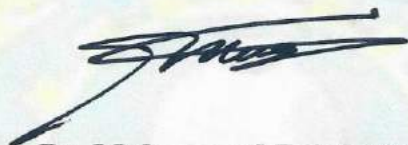
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Likuiditas Pada UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda.

Nama : Fahrizan Elvadin
NIM : 1502095061
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

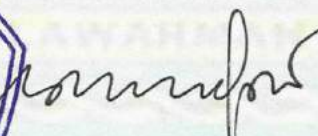


Dr. Muhammad Zaini, M.Si
NIP. 19670601 200312 1 001

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman



Dr. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

08 AUG 2022

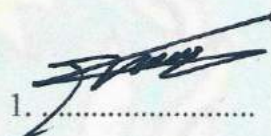
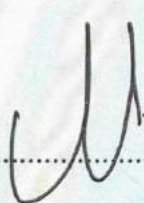

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Agustus 2022
Judul Skripsi : Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda

Nama : Fahrizan Elvadin
NIM : 1502095061
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

1. Dr. Muhammad Zaini, M.Si.  1.
2. Adietya Arie Hetami, S.Sos., M.AB.  2.
3. M. Fikry Aransyah, M.BA., B.BA.  3.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya sendiri, tidak pernah diajuka oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Samarinda, 08 Agustus 2022

Penulis,



riahrizan Elvadin

NIM. 1502095061

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrizan Elvadin
NIM : 1502095061
Program Studi : S1 Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Likuiditas Pada UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exclusive ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 04 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Fahrizan Elvadin

**PENYUSUNAN ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN LIKUIDITAS PADA UMKM
TOKO AMPLANG BUMBU USAHA DEVI
DI SAMARINDA**

Oleh:

**Fahrizan Elvadin
1502095061**

ABSTRAK

Penyusunan *anggaran kas* sebagai alat perencanaan dan pengendalian likuiditas sangat penting untuk semua perusahaan dan juga UMKM, dikarenakan anggaran kas merupakan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tidak menyusun *anggaran kas* oleh karena itu alangkah baiknya Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk menyusun anggaran kas demi meningkatkan penghasilan yang ada

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penggunaan anggaran kas sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dalam peningkatan likuiditas pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, data dengan metode wawancara dan studi dokumen diperoleh dari pemilik toko dan pegawai. Adapun sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung *Rasio Likuiditas* yang terdiri dari *Rasio lancar*, *Rasio Cepat*, *Rasio Kas*, dan *Persediaan kas minimal*.

Kesimpulan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil perhitungan menunjukkan kurang baiknya kemampuan perencanaan dan pengendalian likuiditas tanpa menggunakan anggaran kas. Dapat dilihat *Rasio lancar*, *Rasio Cepat*, dan *Rasio Kas* mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Pada tahun 2019 baik *Rasio Cepat*, dan *Rasio Kas* belum mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari semua rasio likuiditas hanya *Rasio Lancar* yang dapat menjamin kewajiban lancarnya.

Kata Kunci: *Anggaran Kas, Perencanaan, Pengendalian, Rasio Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Persediaan kas minimal*

**PREPARATION CASH BUDGET AS TOOL OF PLANING
AND CONTROLING AT UMKM TOKO AMPLANG
BUMBU USAHA DEVI IN SAMARINDA**

By:

**Fahrizan Elvadin
1502095061**

ABSTRACT

Preparation cash budget as tool of planning and controlling at UMKM This is very important for all companies and also MSMEs, because the cash budget is a plan that has been prepared to achieve certain goals. However, Toko Amplang Bumbu Usaha Devi did not prepare a cash budget, therefore it would be better if Toko Amplang Bumbu Usaha Devi prepared a cash budget in order to increase existing income.

The purpose of this study is to find out how to use cash budgeting as tool of planning and controlling increased liquidity Toko Amplang Bumbu Usaha Devi. The types and sources of data used in this study are qualitative data and quantitative data, data using interview methods and document studies were obtained from shop owners and employees. The data sources used are financial reports from Toko Amplang Bumbu Usaha Devi of years 2019-2021. The data analysis technique used in this study uses quantitative descriptive by calculating the Liquidity Ratio which consists of *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, and *Minimum Cash Inventory*.

The conclusion of the research found that the results of the calculation showed a lack of good planning and liquidity control capabilities without using a cash budget. It can be seen that the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio fluctuated increased and decreased. In 2019, both Quick Ratio and Cash Ratio were unable to pay their short-term obligations. Of all the liquidity ratios, only the Current Ratio can guarantee its current liabilities.

Keywords: Cash Budget, Planning, Control, Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Minimum cash inventory.

RIWAYAT HIDUP



Fahrizan Elvadin, lahir pada tanggal 19 April 1997 di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Beragama Islam dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Syarifuddin dan Fahmi Riyana. Pendidikan penulis dimulai pada Sekolah Dasar Islam Al-Jawahir dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kesatuan I Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Samarinda jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis berhasil lulus Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis.

Pada tahun 2018, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kecamatan Talisayan Di desa Eka Sapta, Berau, selama kurang lebih dua bulan terhitung sejak tanggal 2 Juli 2018 hingga tanggal 20 Agustus 2018. Kemudian penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penyusunan Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Di Samarinda”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENYUSUNAN ANGGARAN KAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN LIKUIDITAS PADA UMKM TOKO AMPLANG BUMBU USAHA DEVI”** di Samarinda. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman Samarinda.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari lubuk hati yang terdalam kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis dalam rangka melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas mulawarman
3. Dr. Muhammad Zaini, M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Adietya Arie Hetami, S.Sos., M.AB, selaku dosen penguji I dan Muhammad Fikry Aransyah, M.BA., B.BA, selaku dosen penguji II yang telah membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Hj. Muhammad Fauzi selaku pemilik Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dan Ibu Hj. Rusdaniah selaku manajer Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk penulis melakukan observasi, wawancara, dan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Bisnis yang telah memberikan kesempatan untuk mendapat pengetahuan serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, serta staf pengajar, tata usaha dan akademik yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan segala kebutuhan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga sekarang.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis Yusril, Kilam, Doni, opi, AK3, dan “Squad Calon Sarjana”, serta rekan-rekan Administrasi Bisnis Kelas A angkatan 2015 yang telah menemani dan memberikan perhatian, dukungan, semangat, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang terkait hanya doa dan ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Selain itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna skripsi ini dapat lebih baik kedepannya.

Samarinda, 08 Agustus 2022

Fahrizan Elvadin

1502095061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORIGINAL SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA DASAR TEORI.....	9
2.1 Pengertian Anggaran.....	9
2.1.1 Pengertian Anggaran.....	9
2.1.1.1 Manfaat anggaran.....	10
2.1.1.2 Anggaran sebagai Alat Perencanaan.....	11
2.1.1.3 Anggaran sebagai Alat Pengendalian.....	12
2.1.2 Anggaran Kas	13
2.1.2.1 Pengertian Anggaran Kas	13
2.1.2.2 Penyusunan Anggaran Kas	15
2.1.2.3 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas	17
2.1.2.4 Manfaat Penyusunan Anggaran Kas	18
2.1.2.5 Pengelompokan Anggaran Kas.....	20
2.1.2.6 Tahap-tahap Penyusunan Anggaran Kas.....	21
2.1.2.7 Pendekatan Penyusutan Anggaran Kas	21
2.1.2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Kas	22
2.1.3 Persediaan Kas Minimal.....	25
2.2 Likuiditas	26
2.2.1 Macam-macam Likuiditas	27
2.2.2 Rasio Tingkat Likuiditas	28
2.2.2.1 Rasio Lancar	29
2.2.2.2 Rasio Cepat.....	30
2.2.2.3 Rasio Kas.....	31
2.3 Penelitian terdahulu.....	32
2.4 Definisi Konsepsional	34

2.5 Hipotesis.....	35
2.6 Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional.....	38
3.2 Objek Penelitian	38
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Singkat Perusahaan	43
4.1.2 Struktur Organisasi.....	44
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab	45
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Laporan Neraca Tahun 2019.....	45
4.2.2 Laporan Neraca Tahun 2020.....	47
4.2.3 Laporan Neraca Tahun 2021	48
4.3 Analisis dan Pembahasan	49
4.3.1 Analisis.....	49
4.3.1.1 Rasio Lancar.....	49
4.3.1.2 Rasio Cepat	51
4.3.1.3 Rasio Kas	53
4.3.1.4 Persediaan Kas Minimal	56
4.3.1.5 Penyusunan Anggaran Kas	58
4.3.1.6 Penerapan Anggaran Kas	58
4.3.2 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

a. Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Laporan Keuangan	5
2.1	Penelitian Terdahulu	32
4.1	Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2019	46
4.2	Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2020	47
4.3	Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2021	48
4.4	Rasio Lancar Toko Amplang Bumbu Usaha Devi	50
4.5	Rasio Cepat Toko Amplang Bumbu Usaha Devi	52
4.6	Rasio Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi	54
4.7	Persentase Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas	56
4.8	Anggaran Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Bulan Agustus 2022	60

b. Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul gambar	Halaman
1.1	Grafik Pendapatan dan pengeluaran	6
2.1	Rumus Persediaan kas minimal	25
2.2	Rumus Rasio lancar	29
2.3	Rumus Rasio Cepat	30
2.4	Rumus Rasio Kas	31
2.5	Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Wawancara

- Wawancara dengan manajer toko
- Wawancara dengan kepala toko

Lampiran 2

SOP

- SOP untuk kepala toko
- SOP untuk karyawan toko
- SOP untuk bagian produksi

Lampiran 3

Laporan Keuangan

- Laporan Neraca 2018
- Laporan Laba rugi, Perubahan Modal, dan Neraca tahun 2019
- Laporan Laba rugi, Perubahan Modal, dan Neraca tahun 2020
- Laporan Laba rugi, Perubahan Modal, dan Neraca tahun 2021

Lampiran 4

Dokumentasi foto

- Foto bagian depan toko
- Foto bersama Kepala toko
- Foto bersama supplier bahan baku ikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan cara yang efektif dan juga efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian kegiatan kegiatan yang baik. Suatu perencanaan dan pengendalian yang perlu dibuat perusahaan yang baik diharapkan suatu perusahaan untuk mencapai likuiditas adalah anggaran kas yang berfungsi menjaga likuiditas perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk menyusun anggaran kas, dikarenakan anggaran itu penting bagi perusahaan tersebut agar dapat membuat perencanaan dan juga dapat mengendalikan kegiatannya. Perencanaan dan juga pengendalian harus disusun secara teliti, penuh pertimbangan dan juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan pada masa saat ini.

Berdasarkan anggaran kas dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dapat sukses atau tidak. Anggaran kas juga bisa dijadikan pacuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama beberapa tahun. Anggaran kas tidak hanya diperlukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang besar akan tetapi UMKM juga harus menyusun anggaran kas agar dapat memperoleh laba dan juga kelangsungan UMKM tersebut.

Setiap perusahaan dan UMKM dalam melaksanakan kegiatannya pasti membutuhkan anggaran kas. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi

perusahaan dan juga UMKM. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan dan juga UMKM tidak hanya meliputi untuk menghasilkan kas saja akan tetapi pengeluaran kas juga, termasuk di antaranya pembelian bahan, pembayaran gaji karyawan, dan juga biaya operasional lainnya. Dilihat dari aspeknya penganggaran kas sangat penting bagi baik perusahaan maupun UMKM untuk merencanakan tujuan kedepannya.

Anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang. Menurut Ikhsan (2009:173), anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran kas adalah salah satu rencana yang meliputi pengeluaran dan penerimaan kas untuk mendapatkan laba yang akan diperoleh, dari laba yang diperoleh tersebut maka perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan atau UMKM yang mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dapat disebut dengan perusahaan yang likuid.

Menurut Syamsudin (2009:41), Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Keadaan yang dimana perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas untuk menjalankan perusahaan dan membayar kegiatan serta kewajiban-kewajiban finansial jangka yang harus segera dibayar, dalam hal dapat mempengaruhi kepercayaan suatu pihak lain terhadap suatu perusahaan. Sebaliknya jika suatu

perusahaan mampu dan mempunyai ketersediaan kas yang banyak atau berlebih itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam pengelolaan anggaran kas dan dapat menyebabkan kerugian serta tidak dapat memperoleh laba yang maksimal. Likuiditas dapat dilihat sebagai salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan, karena dapat menggambarkan keuntungan dan kerugian suatu perusahaan. Likuiditas juga menunjukkan dampak terhadap hasil yang dicapai.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji teori ini antara lain Irwadi (2018) menemukan bahwa perencanaan dan pengendalian anggaran kas yang telah dilakukan oleh koperasi KOPDIT telah berhasil mengontrol pengeluaran dan penerimaan kas yang telah direncanakan. Menurut Tomu (2019) perencanaan dan pengendalian yang telah dibuat oleh Toko Phaleng collection dan custom tidak berjalan sesuai rencana dikarenakan adanya biaya yang lebih besar dari yang direncanakan.

Di kota Samarinda banyak sekali usaha mikro, kecil, dan menengah. Jumlah UMKM di kota samarinda tidaklah sedikit. “*TOKO AMPLANG BUMBU USHA DEVI*” bergerak dibidang kuliner yang dibutuhkan serta digemari oleh banyak masyarakat, walaupun sangat dibutuhkan oleh masyarakat harus berjaga-jaga apabila Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dapat menyerang UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyimpan sebagian dana untuk hal-hal yang tidak terduga dimasa yang akan datang. Sistem kas (budgeting) tidak hanya dibuat oleh perusahaan besar saja melainkan UMKM juga perlu membuat anggaran kas. Anggaran kas disusun agar pihak manajemen memperoleh informasi tentang likuiditas usaha pada periode mendatang karena anggaran kas menyajikan

informasi tentang perkiraan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas yang akan disusun dalam waktu yang akan mendatang.

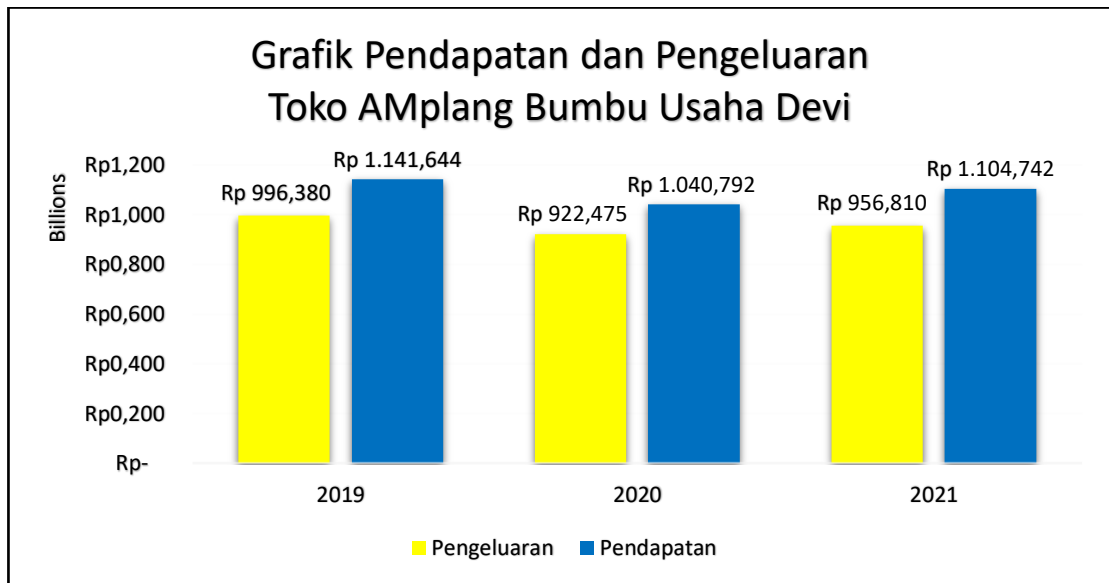
Dari pengertian diatas bahwa anggaran kas dibutuhkan oleh semua UMKM atau semua industri memerlukan prosedur penyusunan anggaran kas. Anggaran kas juga berfungsi agar UMKM dapat melihat pemasukan dan pengeluaran untuk memastikan tidak adanya kerugian dalam proses pembelian bahan baku, proses pengolahan, dan penjualan produk. Pada UMKN Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum melakukan penyusunan anggaran kas. Toko Amplang Bumbu Usaha Devi hanya mencatat pengeluaran pada saat produksi, biaya gaji, dan lain-lain. Pada UMKM “TOKO AMPLANG BUMBU USAHA DEVI” sebaiknya mengatur pengelolaan anggaran kas agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pencatatan pengeluaran dan penjualan yang disebutkan berdasarkan informasi yang telah digali dan diolah oleh penulis dengan manajer amplang yang bernama ibu Hj. Rusdaniah adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi			
	2019	2020	2021
Kas Awal	Rp 42.000.000	Rp 69.264.000	Rp 51.942.000
Pendapatan	Rp 1.099.644.000	Rp 963.528.000	Rp 1.048.800.000
Piutang	Rp -	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000
	Rp 1.141.644.000	Rp 1.040.792.000	Rp 1.104.742.000
Pembelian Bahan Baku	Rp 728.450.000	Rp 645.900.000	Rp 679.000.000
Biaya Sewa	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Biaya Gajih	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 24.270.000	Rp 23.500.000	Rp 24.500.000
Biaya Packaging	Rp 5.100.000	Rp 4.200.000	Rp 4.700.000
Biaya Lain-lain	Rp 4.610.000	Rp 4.125.000	Rp 3.860.000
Biaya Peny Peralatan	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya Peny Kendaraan	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000
Pembayaran Utang	Rp 12.000.000	Rp 22.800.000	Rp 22.800.000
Total Biaya	Rp 996.380.000	Rp 922.475.000	Rp 956.810.000
	Rp 145.264.000	Rp 118.317.000	Rp 147.932.000
Prive	Rp 76.000.000	Rp 67.000.000	Rp 70.000.000
Kas Akhir	Rp 69.264.000	Rp 51.942.000	Rp 77.932.000

Sumber: *Data Olahan 2022*

Dapat dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan kas akhir yang dimiliki toko amplang bumbu mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif tanpa menggunakan anggaran kas. Pada tahun 2019 kas yang dimiliki sebesar Rp 69.264.000, tahun 2020 kas akhir yang dimiliki sebesar Rp 51.942.000, dan tahun 2021 kas akhir yang dimiliki sebesar Rp 77.932.000 jika dilihat dari ketiga tahun tersebut pada tahun 2020 kas mengalami penurunan sebesar 25%. Jika memiliki anggaran kas maka Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dapat memperkecil penurunan kas yang terjadi di tahun 2020.



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan dan pengeluaran

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan pada tahun 2019, 2020, 2021 memiliki perbandingan antaran lain:

1. Tahun 2019 = Rp 996.380.000 : Rp 1.141.644.000 = 1 : 1,145
2. Tahun 2020 = Rp 922.475.000 : Rp 1.040.792.000 = 1 : 1,128
3. Tahun 2021 = Rp 956.810.000 : Rp 1.104.742.000 = 1 : 1,154

Hal ini menjukan bahwa pengeluaran dan pendapatan naik dan turun selama 3 tahun terakhir. Dari tahun 2019 ke 2020 pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,017 atau sebesar 1,7% dan tahun 2020 ke 2021 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,026 atau sebesar 2,6%. Dilihat dari rasio perbandingan diatas menunjukkan bahwa rasio dari tahun 2021 lebih besar dari rasio tahun 2019 bukan berarti bahwa rasio tersebut sudah baik, akan tetapi jika dilihat dari nominal maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan dari tahun 2019 lebih banyak yaitu Rp 1.141.644.000 sedangkan tahun 2021 sebesar Rp 1.104.742.000 dimana masih ada selisih sebesar Rp 36.902.000, hal ini dikarenakan jumlah pengeluaran dari tahun 2019-2021

mengalami penurunan. Oleh karena itu penyusunan anggaran berperan untuk menentukan jumlah yang akan dicapai oleh perusahaan.

Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tidak melakukan penyusunan anggaran kas yang benar akan tetapi keuangan dari toko tersebut memperlihatkan adanya kenaikan dan penurunan keuangan pertahun. Melihat situasi yang ada , penulis tertarik untuk membantu penyusunan anggaran kas dan juga melakukan penelitian Pada toko Amplang bumbu usaha Devi , yaitu dengan mengangkat judul **“Penyusunan Anggaran Kas sebagai Perencanaan dan Pengendalian Likuiditas pada “*TOKO AMPLANG BUMBU USAHA DEVI*” Di Samarinda”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil penerapan pengendalian likuiditas pada toko Amplang Bumbu Usaha Devi yang ada tanpa menggunakan anggaran kas ?
- b. Bagaimana penyusunan anggaran kas yang baik, agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian likuiditas pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi di Samarinda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui hasil penerapan pengendalian likuiditas pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tanpa menggunakan anggaran kas

- b. Untuk mengetahui penyusunan anggaran kas yang baik pada toko Amplang Bumbu Usaha Devi agar dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian likuiditas

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. **Manfaat Praktis**

1. Sebagai dasar evaluasi bagi pihak manajemen UMKM untuk meninjau kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh UMKM.
2. Memberikan informasi kepada manajemen UMKM dalam mengelola UMKM, menentukan kebijakan dan kegiatan berpengaruh positif pada UMKM.

- b. **Manfaat Teoritis**

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan riset ilmiah dan menguji kebenaran serta menyempurnakan penelitian ini.
2. Untuk menambah kepustakaan ilmu yang di peroleh dari penelitian ini bagi Universitas Mulawarman pada umumnya dan fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan administrasi bisnis khususnya.

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Anggaran

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan atas dasar fakta dan asumsi yang berkaitan dengan gambaran kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan terlebih dahulu kegiatan apa yang dapat dilakukan dan bagaimana melakukannya. Keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya secara efisien dan efektif ditentukan oleh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik dan manajemen yang baik.

Menurut Ikhsan (2009:173), memberikan pendapatnya mengenai anggaran Anggaran adalah rencana manajemen untuk menerapkan tindakan dalam laporan keuangan. Anggaran adalah istilah jangka pendek untuk perencanaan laba agregat dan mencakup opsi dan tujuan manajemen untuk mengatur dan menyediakan dana sebagai referensi dalam menjalankan operasi sehari-hari. Sedangkan Menurut Suharsimi (2010:1), Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang.

Menurut Nafarin (2013:11), mendefinisikan bahwa “Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan

dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”, Sedangkan Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran pada umumnya adalah suatu rencana kegiatan yang terorganisir secara sistematis, dinyatakan dalam satuan mata uang, barang atau jasa untuk periode yang akan datang.

2.1.1.1 Manfaat Anggaran

Banyak sekali manfaat anggaran bagi suatu perusahaan antara lain ialah untuk membuat tatanan atau rencana dalam menghitung langkah suatu perusahaan demi mendapatkan laba yang menguntungkan dan meminimalisirkan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan. Adapun Menurut Nafarin (2009:19) manfaat anggaran antara lain :

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi pimpinan perusahaan

2.1.1.2 Anggaran Kas sebagai Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu yang fundamental dalam proses manajemen. “Perencanaan adalah proses yang akan membuat bisnis menjadi sensitif dalam hal kemampuannya untuk beradaptasi dengan ancaman dan peluang yang ada”, menurut Kartadinata (2006:17), Sedangkan Mardiasmo (2009:63) Anggaran adalah alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran disusun untuk merencanakan tindakan yang akan diambil, berapa biayanya dan hasil yang akan diperoleh dari biaya tersebut. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk :

- a. Membuat rumusan yang bertujuan untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
- b. Membuat berbagai rencana program dan aktivitas demi mencapai tujuan organisasi serta membuat rencana alternatif guna pembiayaan
- c. Membuat alokasi dana dalam berbagai program dan aktivitas yang sesuai dengan rencana
- d. Menentukan indikator kerja serta nilai dari pencapaian

2.1.1.3 Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Menurut Mardiasmo (2009:64) Anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana rinci pemasukan dan pengeluaran sehingga pengeluaran yang dilakukan dapat dijelaskan kepada atasan. Tanpa anggaran, bisnis tidak dapat mengontrol pengeluaran yang boros.

Anggaran sebagai alat pengendalian digunakan untuk menghindari pengeluaran berlebihan, underspending dan pengalokasian anggaran ke departemen lain yang tidak diprioritaskan. Anggaran adalah alat untuk memantau posisi keuangan dan kinerja program atau kegiatan keuangan. Ada empat cara untuk melakukan pengendalian anggaran, sebagai berikut:

- a. Dengan cara melihat perbandingan antara kegiatan yang dilaksanakan dengan kegiatan yang dianggarkan
- b. Dengan perhitungan selisih dari kinerja yang dilaksanakan dan kinerja yang dianggarkan
- c. Dengan mencari penyebab yang dapat diatasi dan tidak dapat diatasi
- d. Melakukan revisi dasar biaya dan target pengeluaran untuk periode berikutnya

Menurut Welsch (2000:5), dalam bukunya Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba, pengawasan atau pengendalian di definisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang dicapainya. Pendapatan sesungguhnya yang diperoleh maupun sesungguhnya yang dikorbankan dapat dinilai baik atau buruk bila dikaitkan dengan data yang telah dianggarkan dan perubahan kondisi sejak anggaran disusun.

Dengan kegiatan manajemen yang demikian, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisiensi. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

2.1.2 Anggaran Kas

2.1.2.1 Pengertian Anggaran Kas

Anggaran kas menggambarkan suatu rencana yang terperinci tentang arus kas masa depan dan terdiri dari empat unsur : penerimaan kas, pengeluaran kas, perubahan bersih dalam kas untuk suatu periode, dan kebutuhan dana yang baru, Arthur J. Keown dkk, (dalam Marcus Prihminto Widodo 2008:122). Anggaran kas adalah alat perencanaan bulanan atau mingguan yang sangat spesifik, biasanya dibuat oleh staf keuangan perusahaan, menurut Erich A. Helfert, 1997 dalam Syamrilaode (2010), Sedangkan Munandar (2001:311) mengartikan Anggaran Kas sebagai berikut: “Anggaran kas adalah jumlah kas beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan yang berupa penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas. Menurut Munandar (2001:311-312) budget kas memiliki dua sektor yaitu:

1. Sektor penerimaan kas, yang pada umumnya berasal dari :
 - a. Pendapatan dari hasil jual barang jadi yang diproduksi secara tunai.

- b. Pendapatan dari penagihan piutang.
 - c. Penjualan yang berasal dari aktiva tetap.
 - d. Penerimaan Lainnya, seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan saham, dan lain sebagainya.
2. Sektor pengeluaran kas, yang berupa pengeluaran untuk beban-bena baik beban utama (Operating), maupun beban bukan utama (Non-Operating), seperti misalnya:
- a. Pembelian tunai Bahan Mentah.
 - b. Pembayaran Utang.
 - c. Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung.
 - d. Pembayaran Biaya Pabrik Tidak Langsung.
 - e. Beban Administrasi.
 - f. Beban Penjualan.
 - g. Pembelian barang berupa aset tetap
 - h. Pembayaran Lainnya seperti misalnya beban bunga, beban sewa, dan lain sebagainya.

Melihat penjelasan di atas dapat diketahui anggaran kas adalah suatu rencana yang disusun oleh bagian keuangan mengenai aset dan perubahannya, yaitu pemasukan kas dan pengeluaran kas yang direncanakan pada akhir periode tertentu.

Untuk pihak manajemen, anggaran kas menyediakan susunan kerja untuk mengontrol pemasukan kas dan pengeluaran kas saat ini, serta memberikan gambaran umum tentang kemungkinan pola arus kas yang akan datang. Bahkan jika anggaran kas menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan biaya tambahan,

manajer keuangan memiliki cukup waktu untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan dana dalam rangka untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Penyusunan Anggaran Kas

Ada beberapa tahap untuk melakukan penyusunan anggaran kas menurut Menurut Carceres (2011), yaitu:

- a. Membuat susunan perkiraan antara pemasukan kas dan pengeluaran kas menurut rencana yang telah disusun secara operasional. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi. Pada tahap ini perusahaan dapat mengetahui adanya kekurangan atau kelebihan kas.
- b. Membuat perkiraan kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup keuarangan kas atas kewajiban. Menyusun perkiraan pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu yang telah ditetapkan. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial.
- c. Menyusun kembali perkiraan seluruh penerimaan kas dan pengeluaran kas setelah adanya transaksi finansial. Anggaran kas yang sudah ditetapkan ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan perkiraan penerimaan kas dan pengeluaran kas keseluruhan.

Departemen keuangan perusahaan bertanggung jawab untuk membuat rencana kas. Karena penganggaran kas didasarkan pada anggaran lain, departemen keuangan perlu bekerja sama dengan beberapa pihak manajemen. Anggaran kas harus sesuai dengan kenyataan dan perlu ada persamaan antara ketersediaan kas

dan aktivitas yang membutuhkan kas. Perencanaan dan pengelolaan arus kas masuk, arus keluar, dan biaya terkait adalah penting bagi perusahaan.

Cara efektif untuk merencanakan dan mengelola arus kas, memperkirakan keperluan kas, serta menggunakan kas yang berlebihan secara baik dan benar. Tujuan dari pembuatan anggaran kas adalah untuk menyusun rencana kas perusahaan sebagai dasar dalam memutuskan suatu pinjaman atau investasi untuk melihat likuiditas perusahaan, menurut M. Nafarin (2008:309).

Anggaran kas menunjukkan kebutuhan kas jangka pendek yang termasuk dalam rencana keuangan perusahaan. Periode penganggaran kas biasanya dibuat selama satu tahun, dibagi menjadi periode bulanan, triwulanan, dan setengah tahunan. Pada dasarnya anggaran kas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu perkiraan penerimaan kas dan perkiraan pengeluaran kas.

2.1.2.3 Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut dan Maudy Warouw (2003:378) ada beberapa tujuan dari anggaran kas, antara lain untuk :

- a. Memberikan perkiraan jumlah kas yang ada dari kegiatan perusahaan di akhir periode waktu berjalan.
- b. Untuk memahami adanya kas yang berlebih dan kurang yang ada periode yang ada.
- c. Mengidentifikasi keperluan dana serta kas berlebih yang tidak terpakai untuk investasi.

- d. Menyesuaikan kas yang ada dengan membandingkan total modal usaha, penerimaan kas dari penjualan, beban-beban, investasi, kewajiban yang ada.
- e. Menentukan dasar-dasar yang baik yang berguna sebagai pengamatan kas yang dipegang secara berlanjut.

Sementara menurut Maryono S. U dan D. Agus Harjito (2002:212)

tujuan anggaran kas adalah :

- a. Untuk membuat perkiraan kas yang ada pada setiap akhir periode sebagai hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu bulanan maupun tahunan.
- b. Untuk melihat adanya kas berlebih atau kas yang kurang yang terjadi pada suatu waktu tertentu.
- c. Untuk membuat rencana banyaknya kas yang diperlukan untuk menutupi kekurangan yang dialami perusahaan, yang bisa digunakan untuk kegiatan investasi.
- d. Untuk memutuskan besarnya kas untuk melunasi hutang dan kas berlebih yang bisa dipakai dalam kegiatan investasi
- e. Untuk mengetahui waktu suatu pinjaman atau kewajiban lainnya yang harus dibayar .

Dengan demikian perencanaan anggran kas akan menunjukkan:

- a. Kemampuan untuk mnegisi kas yang kurang
- b. Kemampuan perusahaan guna melakukan investasi yang dapat mneguntungkan perusahaan diluar kegiatan operasionalnya

2.1.2.4 Manfaat Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Munandar, (2001) “Secara umum semua anggaran termasuk anggaran kas mempunyai tiga kegunaan pokok”, manfaat anggaran kas adalah :

1. Sebagai pedoman kerja Dianggap sebagai pedoman kerja yang memberikan arah dan sekaligus memberikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan usaha di masa yang akan datang.
2. Sebagai alat koordinasi kerja Bertindak sebagai alat koordinasi kerja agar semua pihak dalam bisnis dapat mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Sebagai alat pemantau kerja Bertindak sebagai acuan, alat pembanding untuk kemudian mengevaluasi kinerja kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan kinerja pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan, seseorang dapat menilai apakah suatu perusahaan beroperasi dengan sukses atau tidak. Dari perbandingan awal, kita juga bisa melihat penyebab perbedaan anggaran dengan kenyataan.

Menurut Harahap (2001:177) anggaran kas memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur nilai dari perusahaan dalam memperoleh dana, melakukan perencanaan, mengendalikan pengeluaran kas perusahaan yang lalu maupun pada periode yang akan datang.

- b. Untuk mengukur nilai pemasukan dan pengeluaran kas, arus Kas bersih perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk pembagian deviden di periode mendatang.
- c. Untuk membagikan informasi bagi investor, kreditor, memperlihatkan aset dan laba yang diperoleh oleh perusahaan.
- d. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam menginvestasikan dana di periode mendatang.
- e. Mengevaluasi alasan perbedaan antara laba bersih dari pengeluaran dan penerimaan kas
- f. Mengevaluasi pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- g. Untuk mengetahui kegiatan penerimaan dan pengeluaran yang menonjol.

Dengan anggaran kas, perusahaan mengetahui kelebihan atau kekurangan kas yang terjadi pada likuiditas perusahaan dan kemana perusahaan harus pergi, sehingga perusahaan kehabisan kas atau Anda dapat melihat kelebihanannya. Mengetahui dan menghitung jumlah minimum uang tunai di Security Cash Balance (SCB) yang dapat membangun dasar kredit yang kuat untuk menilai likuiditas mengetahui ketersediaan uang tunai yang tidak terpakai untuk dana kebutuhan investasi. Memperkirakan memungkinkan Anda untuk memenuhi kewajiban keuangan Anda setiap saat. Keamanan kas dipengaruhi oleh faktor perbandingan arus kas masuk dan keluar, penyimpangan dari estimasi arus kas, dan hubungan baik dengan bank.

2.1.2.5 Pengelompokan Anggaran Kas

Menurut Saputro (2003:74-75) terdapat anggaran kas yang diperlukan oleh perusahaan yaitu :

- a. Anggaran kas jangka pendek, anggaran kas jangka pendek sering disebut sebagai anggaran tahunan karena merupakan alat manajemen operasi harian yang biasanya berbentuk rencana tahunan.
- b. Anggaran kas jangka panjang. Durasi anggaran ini adalah lima sampai sepuluh tahun. Untuk membuat rencana jangka panjang, durasi anggaran kas jenis ini disesuaikan dari rencana bertahap jangka panjang.

2.1.2.6 Tahap-tahap Penyusunan Anggaran Kas

Ada beberapa tahap untuk melakukan penyusunan anggaran kas menurut Riyanto (2001:97) yaitu :

- a. Membuat perkiraan antara penerimaan dan pembayaran kas sesuai dengan rencana operasional perusahaan. Transaksi di sini adalah transaksi operasional. Pada tahap ini, perusahaan dapat menentukan apakah likuiditasnya kurang atau berlebihan.
- b. Memperkirakan kebutuhan pembiayaan atau pinjaman dari bank atau sumber lain untuk memenuhi kendala likuiditas utang. Buat penawaran untuk pembayaran bunga pinjaman Anda selama jangka waktu yang telah ditentukan. Transaksi di sini adalah transaksi keuangan.
- c. Membuat ulang semua perkiraan pendapatan tunai dan pengeluaran uang tunai setelah transaksi keuangan. Anggaran kas yang diberikan ini merupakan

kombinasi dari investasi dan transaksi keuangan yang menggambarkan perkiraan pendapatan kas dan total pengeluaran kas.

2.1.2.7 Pendekatan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Nafarin (2008:312), Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam proses penyusunan anggaran kas yaitu :

- a. Pendekatan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas: Sumber pendapatan tunai berasal dari transaksi seperti penjualan tunai, penagihan piutang dan wesel tagih, pendapatan bunga dari investasi, penjualan aset tetap lainnya, dan pendapatan lainnya. Pembayaran tunai dihasilkan dari berbagai pembayaran tunai, termasuk: Pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tunai lainnya, dll. Pembelian aset tetap, pembayaran pajak dan pembayaran dividen kepada investor selama periode tersebut. Dengan pendekatan ini, apa pun yang terjadi atau tidak dikenali harus terlebih dahulu dikonversi menjadi uang tunai. Pendekatan ini mudah diterapkan ketika perusahaan membuat rencana laba yang komprehensif, karena semua data terperinci tersedia dan juga sangat berguna untuk membuat anggaran arus kas jangka pendek.
- b. Pendekatan akuntansi keuangan. Pendekatan akuntansi keuangan umumnya digunakan oleh perusahaan yang digunakan untuk membuat anggaran kas jangka panjang. Dalam pendekatan ini tidak membutuhkan data yang sangat rinci. Dalam pendekatan ini, pembangkitan arus kas dimulai dengan laporan laba rugi dan kemudian laporan tersebut disesuaikan dengan beralih dari aktivitas akrual atau tidak diakui ke basis kas.

2.1.2.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Kas

Agar anggaran dapat berjalan, perkiraan dalam anggaran harus cukup tepat sehingga tidak menyimpang jauh dari realisasi yang akan dicapai nanti. Untuk penilaian yang lebih akurat, diperlukan data, informasi, dan pengalaman, faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam proses penyusunan anggaran kas. Menurut Munandar, (2001:132) adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran kas antara lain :

1. Faktor yang meliputi penerimaan kas antara lain:
 - a. Penjualan, terutama rencana tentang jenis dan kuantitas barang yang akan dijual pada setiap waktu di periode yang akan mendatang. Lebih banyak penjualan akan meningkatkan jumlah penerimaan kas.
 - b. Persaingan pasar. Persaingan yang lebih ketat akan memperkecil pendapatan yang akan mempengaruhi penerimaan kas, sebaliknya persaingan yang tidak ketat akan memperbesar pendapatan perusahaan dan juga penerimaan kas.
 - c. Posisi perusahaan yang kuat di dalam persaingan akan memperbesar syarat pembayaran yang ditawarkan perusahaan.
 - d. Kebijakan perusahaan tentang penagihan piutang. Kegiatan penagihan piutang yang lebih aktif akan memperbanyak penerimaan kas. Sedangkan sebaliknya, penagihan piutang yang kurang aktif akan mengurangi penerimaan kas.
 - e. Perubahan anggaran aktiva tetap, yaitu tentang penjualan aktiva.

- f. Penerimaan kas yang direncanakan oleh perusahaan dari sumber lain (non operating), seperti misalnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan lain sebagainya.
2. Faktor yang meliputi pengeluaran kas, antara lain:
- a. Anggaran pembelian bahan baku, khususnya rencana tentang jenis dan jumlah bahan baku yang akan dibeli dari waktu ke waktu untuk waktu yang akan datang.
 - b. Persaingan para penjual bahan baku. di pasar persaingan yang lebih keras maka harga bahan akan turun sehingga memperkecil pengeluaran kas, sebaliknya jika persaingan lemah maka harga bahan akan tinggi dan juga akan memperbesar pengeluaran kas.
 - c. Posisi perusahaan kepada pihak penjual bahan baku. Ketika posisi perusahaan cukup kuat, maka perusahaan dapat melakukan pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.
 - d. anggaran gaji tenaga kerja langsung. Semakin besar gaji tenaga kerja langsung yang dibayar, maka semakin besar juga pengeluaran kas yang akan dikeluarkan perusahaan.
 - e. Anggaran biaya pabrik tidak langsung. Semakin besar biaya pabrik tidak langsung yang dibayar, maka akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dikeluarkan.
 - f. Anggaran beban administrasi. Semakin besar beban administrasi yang dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dikeluarkan.

- g. Anggaran aktiva tetap perusahaan, yaitu pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap akan memperbesar pengeluaran kas.
- h. Pengeluaran kas yang telah rencana perusahaan untuk keperluan lain (non operating), seperti misalnya untuk beban bunga, beban sewa, dan lain sebagainya

2.1.3 Persediaan Kas Minimal

Menurut Riyanto (2001:80), “ Persediaan kas minimal adalah jumlah minimal kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu”. Persediaan kas minimal ialah jumlah kas yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan yang berguna untuk mengantisipasi adanya kekurangan dana untuk periode yang akan datang. Persediaan kas minimal berfokus pada pengeluaran yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Jumlah kas yang berlebihan juga kurang baik untuk perusahaan karena akan memperkecil laba yang akan diterima. Sebaliknya jika kas kurang pasti akan mengganggu likuiditas perusahaan, karena dimungkinkan dana tidak mencukupi untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2001:82) Faktor-faktor pengaruh besar kecilnya Safety cash balance terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya Safety cash balance (persediaan kas minimal):

- a. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Rumus untuk menentukan Persediaan Kas minimal :

$$\frac{\text{Rata – rata pengeluaran pertahun}}{12}$$

Gambar 2.1 rumus persediaan kas minimal

2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu penentu keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Jumlah kas yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dapat menentukan tingkat risiko yang diterima perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan uang tunai, atau mengubah aset non-kas menjadi uang tunai. Dengan mengukur likuiditas, perusahaan dapat melihat berapa banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan, atau apa yang dapat diterimanya jika menjual asetnya. Secara umum, likuiditas dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mencakup perkiraan permintaan kas, perkiraan permintaan kas jangka pendek, dan prakiraan kas jangka panjang yang dibutuhkan bisnis secara langsung dan terus menerus.

Menurut Syamsudin (2002:41) mengatakan bahwa likuiditas adalah : Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan finansial jangka pendeknya, menurut Harahap (2002:301). Likuiditas

menurut Riyanto (2001:27), menyebutkan bahwa untuk lebih pasti, sering mengukur tingkat likuiditas perusahaan secara berbeda daripada menggunakan angka kunci saat ini, tetapi kami juga mengukur acid test ratio, rasio kas, dan rasio modal kerja terhadap aset. Likuiditas merupakan suatu faktor penentu perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk mengubah aset jangka pendek tertentu menjadi uang tunai.

Dengan demikian, perusahaan yang likuid mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas dari suatu perusahaan, pihak-pihak seperti bank dan kreditur dapat menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga likuiditasnya.

2.2.1 Macam-macam Likuiditas

Likuiditas dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan, Riyanto (2001:25) yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Likuiditas badan usaha, yaitu Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang berkaitan dengan kewajibannya kepada pihak ketiga. Oleh karena itu, likuiditas suatu usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan asetnya sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

- b. Likuiditas perusahaan, yaitu Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dibayar dalam proses produksi. Dengan kata lain, perusahaan selalu dapat melakukan pembayaran yang diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan. B. Pembelian bahan baku, gaji dan pembayaran karyawan. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu mengembangkan prakiraan arus kas. Ini disatukan dalam anggaran yang disebut anggaran kas.

2.2.2 Rasio Tingkat Likuiditas

Rasio adalah alat analisis neraca yang dapat menunjukkan kepada Anda bagaimana melarikan diri dan menjelaskan situasinya. Analisis KPI bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas keputusan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, serta dapat memperjelas kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Bank dan para kreditor jangka pendek tertarik mengenai rasio untuk membayar kewajiban jangka pendek (likuiditas) suatu perusahaan, rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan serta menganalisa efektivitas dan efisiensi keuangan jangka pendek. Selain bank dan kreditor jangka pendek rasio likuiditas juga penting bagi kreditor jangka panjang dan para investor yang ingin melihat kondisi anggaran kas suatu perusahaan yang akan mereka investasikan dananya.

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva Lancar lainnya dengan kewajiban lancar”, Menurut Bringham (dalam

Suharto dan Wibowo 2001:79). Rasio yang dipakai untuk melakukan analisa dan menafsirkan kondisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, Menurut Munawir (2007:71). Dari teori yang ada untuk menilai keuangan jangka pendek yang ada diberikan rasio-rasio berikut yang dapat digunakan sebagai alat analisis dan interpretasi data tersebut.

2.2.2.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh aset lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan, dengan seluruh jumlah hutang lancar. Rasio lancar ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau waktu yang telah ditetapkan.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas), Menurut M.Hanafi & Abdul Halim (2003:77). Menurut Riyanto (2001:26) “Rasio lancar ini merupakan ukuran yang penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya”. Dari penjelasan yang ada diketahui bahwa rasio lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Rumus rasio lancar (Riyanto,2001:332)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 2.2 Rumus Rasio Lancar

2.2.2.2 Rasio cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat ini menggunakan aset yang akan dikonversi menjadi kas lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling lama untuk dikonversi menjadi kas, persediaan tidak termasuk dalam perhitungan rasio lancar.

Halnya pada *current ratio*, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Namun pada rasio ini, ukuran kemampuan membayar yang ditunjukkan lebih realistis dibanding *current ratio*, karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yakni dengan menyisihkan elemen persediaan barang lebih dahulu kemudian diperbandingkan dengan total hutang lancar.

Pengertian Quick Ratio menurut Mamduh M.Hanafy & Abdul Halim (2003:204), yaitu : Quick Ratio sering juga disebut Acid-test Ratio, rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan quick ratio persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi.

Menurut Riyanto (2001:27) menyebutkan quick ratio adalah sebagai berikut : “Persediaan tidak dipertimbangkan karena tidak likuid dan dianggap sebagai aset lancar yang paling mudah berubah harga.“. Dari definisi yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa Quick Ratio adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi persediaan. Rumus dari Quick Ratio ialah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan dibagi utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 2.3 Rumus Rasio Cepat

2.2.2.3 Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang harus segera terpenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Pada rasio ini, yang diperhitungkan hanya elemen-elemen aktiva lancar lain yang benar-benar dapat direalisasi secepatnya menjadi uang kas. Uang kas disini yang dimaksud adalah uang kas yang ada pada perusahaan maupun uang kas yang disimpan di Bank. Pengertian Cash Ratio menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2003:204), yaitu :“ Rasio kas ialah dengan membandingkan arus kas dalam suatu periode dibagi dengan hutang lancar pada periode tersebut “.

Berdasarkan hasil dari definisi di atas diketahui bahwa rasio kas adalah perbandingan antara kas dengan hutang lancar. Kas dan surat-surat berharga ialah aset likuid yang paling dapat diandalkan. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan surat berharga yang dapat dijadikan kas secara cepat. Rumus untuk rasio kas utama adalah membandingkan kas dan surat berharga dengan utang lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 2.4 Rumus Rasio kas

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penyusunan anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian Likuiditas sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Dan judul Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1.	Yogka Arief Pratama (2018) Evaluasi Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen Di Primer koperasi Kartika C.14 Salatiga	Evaluasi anggaran kas , alat perencanaan dan pengendalian Teknik analisis yang dipakai ialah Teknik analisis enam langkah	Hasil penelitiannya ialah bahwa evaluasi anggaran tidak dipakai secara maksimal sebagai alat perencanaan dan juga pengendalian didalam koperasi Kartika
2.	Vince Ariany (2020) Pengaruh Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas pada toko kue dapur Amien	Anggaran kas , Alat pengendalian dan perencanaan , Likuiditas Metode yang dipakai ialah kualitatif deksriptif	Perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh toko kue dapur Amien tidak berjalan dengan baik karena kurangnya pengetahuan dalam penyusunan anggaran kas

Lanjutan tabel 2.1 Penelitian terdahulu			
3.	Raquel Amelia Saipi (2018) Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung	Anggaran kas , Alat pengendalian dan Perencanaan Metode yang digunakan ialah metode Deskriptif	Adanya selisih dan penyimpangan dari anggaran kas dikarenakan anggaran kas terus menurun setiap tahunnya. Sehingga menyebabkan penurunan laba yang tidak sesuai apa yang direncanakan pada PT pelabuhan indonesia
4.	Irwadi Maulana (2018) Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada koperasi KOPDIT	Anggaran kas , Alat Perencanaan dan pengendalian Teknik yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif	Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan juga pengendalian sudah berjalan baik pada koperasi KOPDIT
5.	Feby Febiola (2012) Pengaruh Anggaran Kas terhadap Likuiditas serta Dampaknya terhadap Laba Operasional pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya	Anggaran Kas, Likuiditas Teknik yang digunakan analisis rasio likuiditas	Anggaran kas berpengaruh terhadap Likuiditas dari PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya dan berdampak positif untuk laba yang diperoleh
6.	Ahmad Tomu (2019) Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan pada toko Phaleng collection & custom	Anggaran kas , Alat perencanaan dan pengendalian Teknik yang digunakan Analisis Efektivitas pendapatan dan Analisi Efisiensi Belanja	Hasil dari perencanaan dan juga pengendalian kurang efisien diakrenakan adanya beban yang tidak dimasukkan dalam proses penyusunan anggaran kas

Sumber : Yogka Arief Pratama (2018) , Vince Ariany (2020) , Dkk.

2.4 Definisi Konseptional

Definisi konseptional adalah kumpulan definisi atau pengertian yang terkandung dalam topik atau judul penelitiannya yang disesuaikan dengan maksud peneliti itu sendiri terhadap variable-variabel yang diteliti. Sehingga jelas batasannya walaupun dalam bentuk abstrak dan belum bisa di ukur.

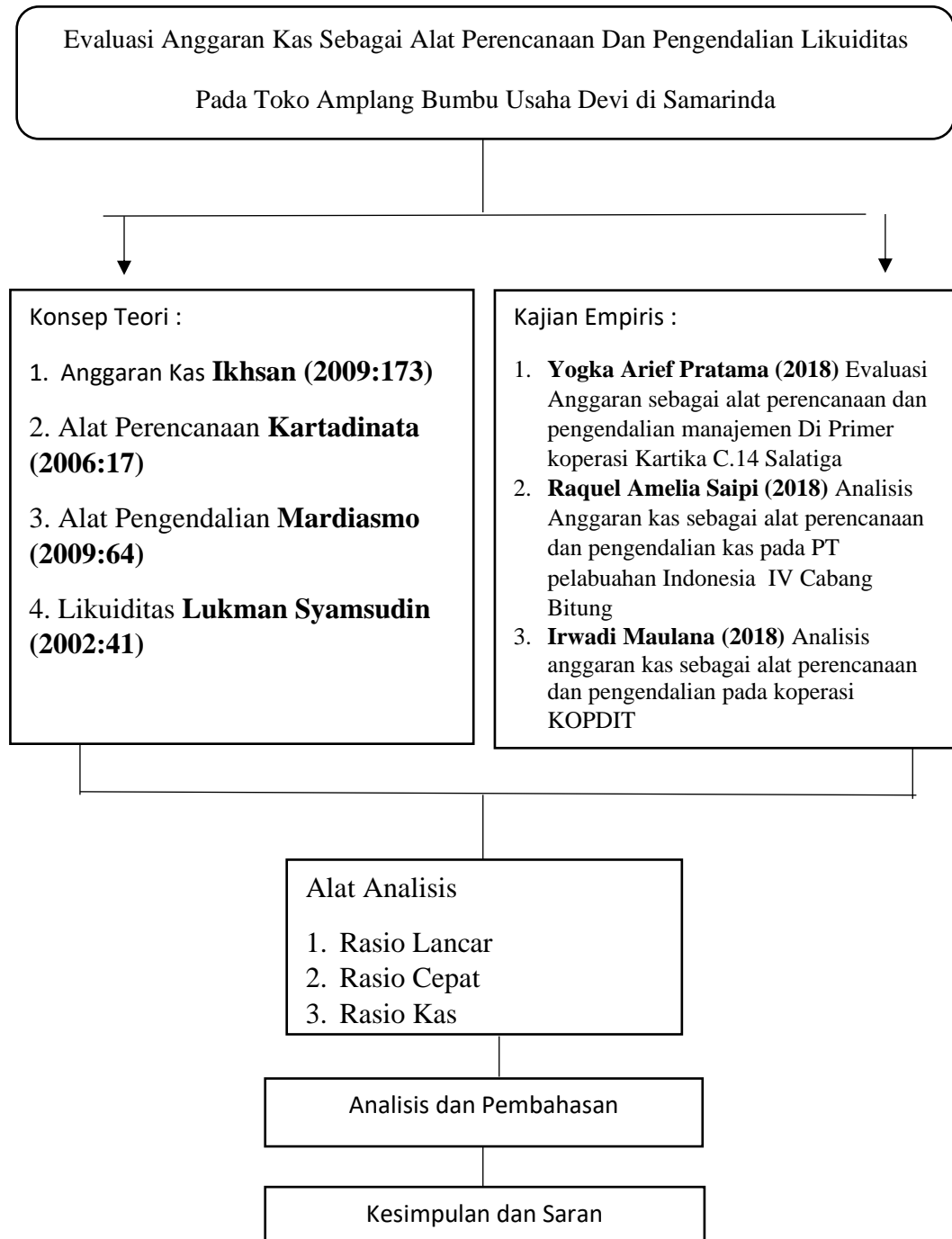
Serupa dengan variable penelitian dan judul penelitian yang diterapkan oleh peneliti maka dijabarkan dalam penelitian ini definisi konseptional antara lain:

1. Anggaran kas adalah suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.
2. Perencanaan likuiditas adalah susunan anggaran kas untuk menentukan jumlah pengeluaran dan penerimaan kas guna memenuhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
3. Pengendalian likuiditas adalah kegiatan untuk mengatur keuangan dari rencana yang telah disusun, agar pengeluaran kas tidak melebihi dari yang direncanakan dan juga membuat agar penerimaan lebih banyak dari yang direncanakan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian empiris dan landasan teori penyusunan anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dapat meningkatkan nilai likuiditas dari suatu perusahaan jika disusun dan dilaksanakan dengan baik.

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.5 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang fokus dalam studi kasus. Karena peneliti fokus untuk menggali dan memecahkan masalah yang ada di dalam objek yang diteliti.

Menurut Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2016:8), metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2 Definisi Operasional

Variabel dari penelitian ini antaran lain penyusunan anggaran kas sebagai perencanaan dan pengendalian likuiditas. Berikut ini diberikan batasan-batasan definisi operasional untuk memperoleh pengertian lebih jelas mengenai apa saja yang diteliti. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan, maka secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Anggaran Kas	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Piutang
	Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku • Biaya listrik dan air • Biaya gaji • Biaya lainnya
Perencanaan likuiditas	Rasio yang realistis	Penerimaan dan pendapatan yang direncanakan sesuai dengan keadaan yang realistis
Pengendalian likuiditas	Rasio Realisasi	Pengeluaran dan penpadatan yang telah direncanakan dibanding dengan realisasi yang laksanakan

3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Anggaran kas suatu UMKM. Objek yang di ambil peneliti ialah Toko amplang bumbu usaha Devi yang berada di Jl. Slamet Riyadi, teluk lerong ulu, kecamatan sungai kunjang, kota Samarinda, Kalimantan Timur. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data keseluruhan diperoleh menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan *key informan* Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yang menjadi tempat penelitian. Sebagai langkah awal peneliti memilih *key informan*, yaitu bapak Hj Muhammad Fauzi sebagai pemilik, ibu Hj Rusdaniah sebagai manajer, dan Mardiana sebagai karyawan di toko tersebut. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Seperti wawancara atau tanya jawab kepada narasumber dan data yang dikumpulkan secara khusus sesuai yang diperlukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang profil dari objek yang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) atau data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Penelitian lapangan (Field Work Research). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi kasus yaitu penelitian secara langsung dengan maksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah diteliti dan untuk membandingkan antara teoritis dan praktek yang sebenarnya. Dalam melakukan metode pengumpulan data ini maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti khususnya mengenai masalah yang berhubungan dengan yang diteliti.
 2. Interview (wawancara), penulis melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- b. Penelitian Keputstakaan (Library Research), yaitu memeperoleh data dengan cara membaca buku-buku perpustakaan, catatan-catatan dan mencari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penulisan dan judul penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas yaitu:

- a. Dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019-2021.
- b. Dengan membandingkan kondisi laporan keuangan pada tiga periode yaitu tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas.

Rasio-rasio likuiditas dan persediaan kas minmal yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar merupakan rasio yag membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan surat berharga dengan utang lancar lancar

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Persediaan kas minimal

$$\frac{\text{Jumlah Bulan} \times \text{Rata - rata pengeluaran pertahun}}{12}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Singkat Perusahaan

Toko Amplang Bumbu usaha Devi ialah bentuk usaha dagang yang bergerak dibidang kuliner yang telah beroperasi selama kurang lebih 16 tahun, Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tidak hanya menyalurkan produk yang sudah jadi akan tetapi juga memproduksi amplangnya sendiri. Toko Amplang Bumbu Usaha Devi resmi dibuka pada tanggal 23 Juli 2006. Pemilik usah ini adalah Bapak Hj. Muhammad Fauzi yang beralamat di jalan slamet riyadi, teluk lerong ulu, kecamatan sungai kunjang, kota Samarinda, Sebagai Pusat cabangnya.

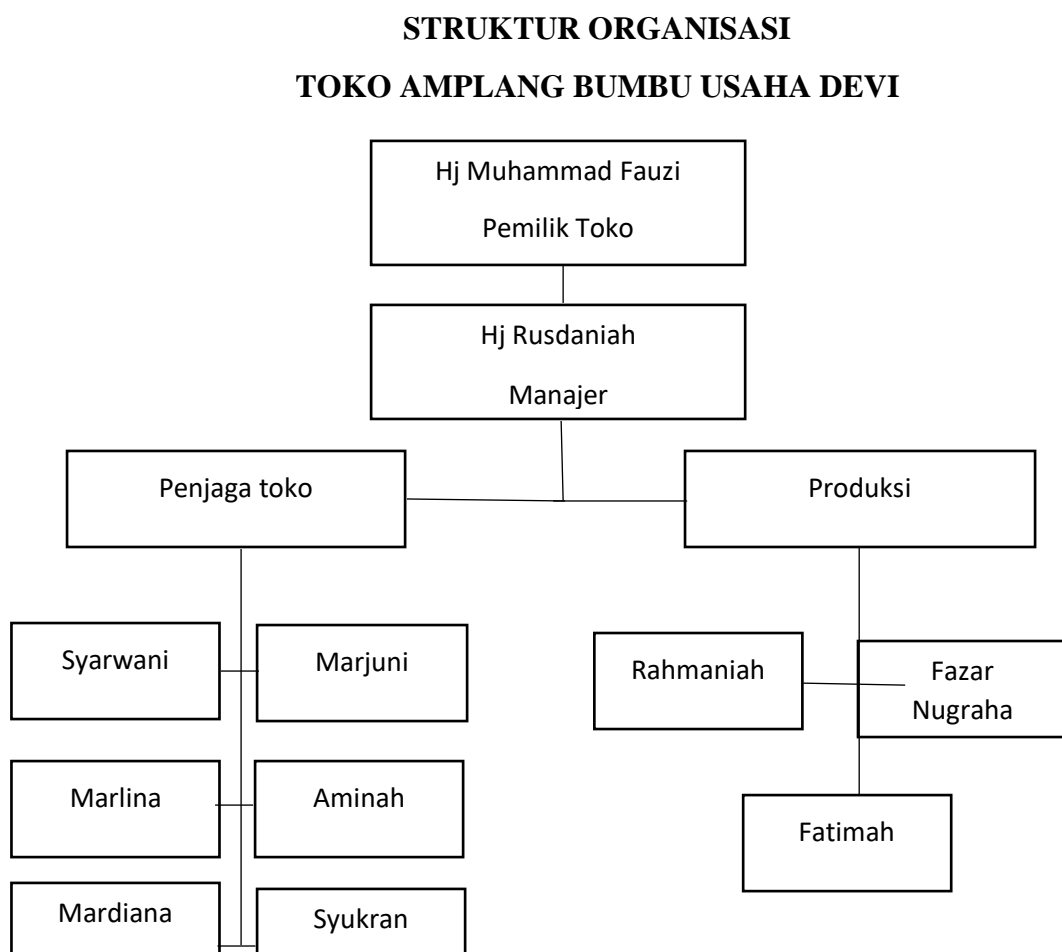
Toko Amplang Bumbu Usaha Devi awalnya hanya menjual produk amplang yang telah diproduksi sendiri, akan tetapi sekarang Amplang Bumbu Usaha Devi tidak hanya menjual amplang yang telah diolah sendiri ada juga cemilan dan oleh-oleh yang telah dijual di tokonya.

Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dalam perintisan awal hanya memiliki sebuah toko yang beralamat di jalan Slamet Riyadi, dengan seiring jalannya waktu Toko Amplang Bumbu Usaha Devi telah membuka dua cabang lagi yang berada di jalan slamet riyadi tidak jauh bersebelahan dengan toko pusat dan yang satunya lagi berada di jalan Pangeran Antasari. Toko Amplang Bumbu Usaha Devi kini memiliki 10 orang karyawan diantaranya 1 sebagai manajer toko yaitu ibu Hj

Rusdaniah sekaligus istri pemilik toko, 6 orang karyawan sebagai penjaga toko dan pemasaran, dan 3 orang karyawan sebagai bagian produksi amplang.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat sebagai pendukung operasional Toko Amplang Bumbu Usaha Devi, berikut gambaran struktur organisasi Toko Amplang Bumbu Usaha Devi:



Sumber: Toko Amplang Bumbu Usaha Devi 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Amplang Bumbu Usaha Devi

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut penjelasan tugas dan tanggung jawab setiap masing-masing bagian yang terlibat dalam struktur organisasi:

a. Pimpinan/pemilik toko

Sebagai pimpinan operasional bapak Hj. Muhammad Fauzi bertugas membuat keputusan, dan memberikan arahan kepada karyawan agar Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dapat menjadi usaha yang selalu diminati oleh pembeli

b. Manajer

Ibu Hj. Rusdaniah selaku manajer bertugas sebagai pengawas seluruh kegiatan operasional dan memberikan arahan kepada karyawan serta memberikan laporan keluar masuknya keuangan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi

c. Penjaga toko

Bertugas mencatat penjualan barang dagang yang ada di toko

d. Produksi

Dijalankan oleh Ibu Hj. Rusdaniah selaku manajer dan juga kepala produksi yang bertugas untuk memproduksi amplang yang akan dijual

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Laporan Neraca Tahun 2019

Neraca merupakan laporan mengenai kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Neraca juga mencerminkan posisi

keuangan suatu entitas pada suatu periode. Di neraca ini juga dicantumkan apa saja yang merupakan sumber daya perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi atau aktivitas dalam memperoleh penghasilan. Maka untuk melihat neraca pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi 2019
Neraca
Periode Desember 2019

Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	69.264.000	Utang Usaha	Rp	110.650.000
Piutang	Rp	13.000.000			
Persediaan	Rp	52.000.000			
Total Aktiva Lancar	Rp	134.264.000			
Aktiva Tetap			Ekuitas		
Peralatan Akm.	Rp	74.000.000	Modal	Rp	125.264.000
Penyusutan	Rp	5.000.000			
Total Peralatan	Rp	69.000.000			
Kendaraan Akm.	Rp	27.000.000			
Penyusutan	Rp	1.350.000			
Total					
Kendaraan	Rp	25.650.000			
Perlengkapan	Rp	7.000.000			
Total Aktiva Tetap	Rp	101.650.000			
Total Aktiva	Rp	235.914.000		Rp	235.914.000

Sumber: *Data olahan 2022*

Dari tabel 4.1 diatas dapat kita ketahui bahwasannya total nilai aktiva lancar sebesar Rp 134.264.000, total utang usaha sebesar Rp 110.650.000, total aset tetap sebesar Rp 101.650.000, dan total modal sebesar Rp 125.264.000. Jumlah seluruh aset, total utang serta ekuitas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2019 sebesar Rp 235.914.000.

4.2.2 Laporan Neraca Tahun 2020

Untuk mengetahui laporan neraca pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2020 apakah laporan neracanya meningkat atau turun maka dapat kita lihat tabel berikut:

Tabel 4.2
Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Tahun 2020
Neraca
Periode Desember 2020

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 51.942.000	Utang Usaha	Rp 87.850.000
Piutang	Rp 5.000.000		
Persediaan	Rp 64.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 120.942.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan Akm.	Rp 69.000.000	Modal	Rp 134.742.000
Penyusutan	Rp 5.000.000		
Total Peralatan	Rp 64.000.000		
Kendaraan Akm.	Rp 25.650.000		
Penyusutan	Rp 1.350.000		
Total			
Kendaraan	Rp 24.300.000		
Perlengkapan	Rp 13.350.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 101.650.000		
Total Aktiva	Rp 222.592.000		Rp 222.592.000

Sumber : *Data Olahan 2022*

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai total aset lancar Rp 120.942.000, total utang Rp 87.850.000, total aset tetap Rp 101.6500.000, dan modal sebesar Rp 134.742.000. Jumlah keseluruhan nilai total aset, total utang, dan modal Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yaitu sebesar Rp 222.592.000, angka tersebut menunjukkan bahwa neraca pada tahun 2020 sedikit mengalami kenaikan akan tetapi kas berkurang.

4.2.3 Laporan Neraca Tahun 2021

Untuk mengetahui laporan neraca pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi tahun 2021 mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Laporan Neraca Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Tahun 2021
Neraca
Periode Desember 2021

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 77.932.000	Utang Usaha	Rp 65.050.000
Piutang	Rp 1.000.000		
Persediaan	Rp 52.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 130.932.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan Akm.	Rp 71.000.000	Modal	Rp 168.532.000
Penyusutan	Rp 5.000.000		
Total Peralatan	Rp 66.000.000		
Kendaraan Akm.	Rp 24.000.000		
Penyusutan	Rp 1.350.000		
Total			
Kendaraan	Rp 22.650.000		
Perlengkapan	Rp 14.000.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 102.650.000		
Total Aktiva	Rp 233.582.000		Rp 233.582.000

Sumber: *Data olahan 2022*

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai total aset lancar Rp 130.932.000, total utang Rp 65.050.000, total aset tetap Rp 102.650.000, dan modal sebesar Rp 168.4532.000. Jumlah keseluruhan nilai total aset, total utang, dan modal Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yaitu sebesar Rp 233.582.000, angka tersebut menunjukkan bahwa neraca pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan neraca tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari segi total aset lancar, total modal, total keseluruhan aset, serta total utang dan modal.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis

4.3.1.1 Rasio Lancar

Perhitungan rasio lancar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Berikut perhitungan rasio lancar pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Rasio lancar tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 134.264.000}{\text{Rp } 110.650.000} \times 100\% = 121\%$$

b. Rasio lancar tahun 2020

$$\frac{\text{Rp } 120.942.000}{\text{Rp } 87.850.000} \times 100\% = 138\%$$

c. Rasio lancar tahun 2021

$$\frac{\text{Rp } 130.932.000}{\text{Rp } 65.050.000} \times 100\% = 201\%$$

Sehingga perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Rasio lancar Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk tahun 2019-2021

Tahun	Aset Lancar		Utang lancar		Rasio lancar
2019	Rp	134.264.000	Rp	110.650.000	121%
2020	Rp	120.942.000	Rp	87.850.000	138%
2021	Rp	130.932.000	Rp	65.050.000	201%

Sumber: *Data Olahan*

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 diatas hasil analisis rasio lancar Toko Amplang Bumbu Usaha Devi selama 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 121% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,21 berarti bahwa UMKM sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki, dengan standar rasio lancar yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio lancar di atas 100%.

Pada tahun 2020 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 138% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,38 berarti bahwa UMKM sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki, dengan standar rasio lancar yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio lancar di atas 100%.

Pada tahun 2021 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 201% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 2,01 berarti bahwa UMKM sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki,

dengan standar rasio lancar yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio lancar di atas 100%.

4.3.1.2 Rasio Cepat

Perhitungan rasio cepat yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dikurang dengan persediaan. Berikut perhitungan rasio cepat pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Rasio cepat tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 134.264.000 - \text{Rp } 52.000.000}{\text{Rp } 110.650.000} \times 100\% = 74\%$$

b. Rasio cepat tahun 2020

$$\frac{\text{Rp } 120.942.000 - \text{Rp } 64.000.000}{\text{Rp } 87.850.000} \times 100\% = 65\%$$

c. Rasio cepat tahun 2021

$$\frac{\text{Rp } 130.932.000 - \text{Rp } 52.000.000}{\text{Rp } 65.050.000} \times 100\% = 121\%$$

Sehingga perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Rasio Cepat Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk tahun 2019-2021

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Total	Utang lancer	Rasio Cepat
2019	Rp 134.264.000	Rp 52.000.000	Rp 82.264.000	Rp 110.650.000	74%
2020	Rp 120.942.000	Rp 64.000.000	Rp 56.942.000	Rp 87.850.000	65%
2021	Rp 130.932.000	Rp 52.000.000	Rp 78.932.000	Rp 65.050.000	121%

Sumber: *Data Olahan*

Dari hasil perhitungan tabel 4.5 diatas hasil analisis rasio cepat Toko Amplang Bumbu Usaha Devi selama 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 74% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar yang dikurang dengan persediaan sebesar Rp 0,74 berarti bahwa UMKM belum mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dikurangi dengan persediaan yang dimiliki, dengan standar rasio cepat yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio cepat dibawah 100%.

Pada tahun 2020 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 65% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar yang dikurang dengan persediaan sebesar Rp 0,65 berarti bahwa UMKM belum mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dikurangi dengan persediaan yang dimiliki, dengan standar rasio cepat yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio cepat dibawah 100%.

Pada tahun 2021 terlihat nilai dari rasio cepat sebesar 121% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh aset lancar yang dikurang dengan persediaan sebesar Rp 1,21 berarti bahwa UMKM sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aset lancar yang dikurangi dengan persediaan yang dimiliki, dengan standar rasio cepat yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio cepat di atas 100%.

4.3.1.3 Rasio Kas

Perhitungan rasio cepat yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Berikut perhitungan rasio kas pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

a. Rasio Kas tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 69.264.000 + 0}{\text{Rp } 110.650.000} \times 100\% = 63\%$$

b. Rasio Kas tahun 2020

$$\frac{\text{Rp } 51.942.000 + 0}{\text{Rp } 87.850.000} \times 100\% = 59\%$$

c. Rasio Kas tahun 2021

$$\frac{\text{Rp } 77.932.000 + 0}{\text{Rp } 65.050.000} \times 100\% = 119\%$$

Sehingga perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Rasio Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi untuk tahun 2019-2021

Tahun	Kas		Utang lancar		Rasio Kas
2019	Rp	69.264.000	Rp	110.650.000	63%
2020	Rp	51.942.000	Rp	87.850.000	59%
2021	Rp	77.932.000	Rp	65.050.000	119%

Sumber: *Data Olahan*

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 diatas hasil analisis rasio kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi selama 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 terlihat nilai dari rasio kas sebesar 63% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,63 berarti bahwa UMKM belum mampu menutup utang lancarnya dengan kas yang dimiliki, dengan standar rasio kas yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio kas dibawah 100%.

Pada tahun 2020 terlihat nilai dari rasio lancar sebesar 59% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,59 berarti bahwa UMKM belum mampu menutup utang lancarnya dengan kas yang dimiliki, dengan standar rasio lancar yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio cepat dibawah 100%.

Pada tahun 2021 terlihat nilai dari rasio kas sebesar 119% yang berarti setiap Rp 1 utang akan dijamin oleh asset lancar sebesar Rp 1,19 berarti bahwa UMKM sudah mampu menutup utang lancarnya dengan kas yang dimiliki, dengan standar rasio kas yang artinya kinerja Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah maksimal, hal ini dikarenakan nilai rasio kas di atas 100%.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana secara keseluruhan baik rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari persentase dari masing-masing rasio dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Persentase Rasio Lancar, Rasio Cepat, Dan Rasio Kas

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rasio Lancar	121%	138%	201%
2	Rasio Cepat	74%	65%	121%
3	Rasio Kas	63%	59%	119%

Sumber: *Data Olahan (2022)*

Berdasarkan data pada tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa rasio lancar sudah mampu menutup utang lancarnya menggunakan aset lancar yang artinya kinerja keuangan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sudah likuid, hal ini dikarenakan rasio lancar di atas 100%. Sedangkan untuk rasio cepat dan rasio kas masih ada yang belum bisa menutup utang lancar dikarenakan adanya rasio cepat dan rasio kas yang berada di bawah 100% pada tahun 2019 dan 2020.

4.3.1.4 Persediaan Kas Minimal

Persediaan kas minimal ialah jumlah kas yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan yang berguna untuk mengantisipasi adanya kekurangan dana untuk periode yang akan datang. Persediaan kas minimal berfokus pada pengeluaran yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Berikut perhitungan persediaan kas minimal yang harus ada disetiap tahun:

Rata – rata pengeluaran pertahun
12

a. Tahun 2019

$$\frac{\text{Rp } 996.380.000}{12} = \text{Rp } 83.031.666,66$$

b. Tahun 2020

$$\frac{\text{Rp } 922.475.000}{12} = \text{Rp } 76.872.916,66$$

c. Tahun 2021

$$\frac{\text{Rp } 956.810.000}{12} = \text{Rp } 79.734.166,66$$

d. Tahun 2022

$$\frac{\text{Rp } 996.380.000 + \text{Rp } 922.475.000 + \text{Rp } 956.810.000}{36} = \text{Rp } 79.879.583,33$$

Dilihat dari perhitungan di atas dapat dilihat untuk tahun 2022 setiap bulannya kas yang berada ditangan minimal adalah Rp 79.879.583,33 dikarena rata-rata pengeluaran selama 3 tahun yang di bagi dengan 36 bulan mendapatkan total tersebut, jadi kas yang dipegang oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum memiliki persediaan kas yang minimal. Pada tahun 2019 kas yang dimiliki diakhir tahun hanya sebesar Rp 69.264.000, tahun 2020 sebesar Rp 51.942.000, dan tahun 2021 sebesar Rp 77.932.000.

4.3.1.5 Penyusunan Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas yang harus dilakukan oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dengan melihat rasio-rasio likuiditas dan persediaan kas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survei harga bahan baku serta bahan lainnya dan juga melihat harga bahan baku pada tahun atau bulan sebelumnya agar dapat membandingkan harga bahan baku untuk produksi di masa yang akan datang.
2. Menentukan jumlah amplang yang dapat dijual, harga dan keuntungan dari amplang yang akan dijual.
3. Menentukan jumlah prive yang akan diambil.
4. Memasukan jumlah hutang yang akan dibayar disetiap periodenya.
5. Menentukan jumlah biaya-biaya yang ada disetiap periode.
6. Menentukan jumlah kas yang harus tersedia untuk berjaga-jaga akan pengeluaran tidak terduga.
7. Menyetok barang-barang yang memiliki umur yang dapat bertahan lama.

4.3.1.6 Penerapan Anggaran Kas

Penerapan Anggaran Kas yang harus dilakukan oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi ialah sebagai berikut :

1. Harga bahan baku ikan pada tahun 2022 sebesar Rp 87.500/Kg, untuk 1 kali produksi memerlukan 250Kg ikan dan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi melakukan produksi 2 kali selama sebulan jadi total harga bahan baku yang dipakai selama 1 bulan ialah $Rp\ 87.500 \times 500Kg = Rp\ 43.750.000$ untuk

bahan baku. Untuk bahan lainnya seperti tepung dan telur untuk harga per kilo dan satuan telur ialah Rp 8.000 dan Rp 2.000, dan untuk 250Kg ikan yang diproduksi memerlukan tepung sebanyak 500Kg tepung dan 2.500 butir telur jadi total tepung dan telur yang dipakai dalam produksi selama sebulan ialah $\text{Rp } 8000 \times 1.000\text{kg} = \text{Rp } 8.000.000$ untuk tepung, dan $\text{Rp } 2.000 \times 5.000 = \text{Rp } 10.000.000$.

2. Jumlah amplang yang diproduksi sebanyak 5.000 bungkus untuk dengan harga Rp 25.000, dan jumlah yang dikira akan dijual sebanyak 4.500 bungkus jadi total pendapatan yang akan didapat selama 1 bulan ialah $\text{Rp } 22.000 \times 4.500 = \text{Rp } 99.000.000$ selama 1 bulan.
3. Prive yang diambil ialah sebesar Rp 5.000.000 agar kas yang dipegang untuk berjaga-jaga, hal ini agar persediaan kas minimal tercukupi.
4. Hutang yang dibayar selama 1 bulan ialah Rp 1.900.000
5. Biaya-biaya yang lainnya ialah sebagai berikut :
 - a. Biaya listrik dan air sebesar Rp 2.200.000
 - b. Biaya packaging sebesar Rp 400.000
 - c. Biaya lain-lain sebesar Rp 375.000
 - d. Biaya penyusutan kendaraan dan peralatan sebesar Rp 530.000
 - e. Biaya sewa sebesar Rp 4.150.000
 - f. Biaya gaji sebesar Rp 13.800.000
6. Persediaan kas minimal sebesar Rp 79.879.583
7. Menyetok minyak yang lebih sehingga jika ada kendala seperti minyak langka akan mempermudah UMKM untuk memenuhi kebutuhan untuk

produksi. Menyetok minyak makan sebanyak 40 liter, dengan harga Rp 30.000 X 40 liter = Rp 1.200.000

Tabel 4.8

Anggaran Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi Bulan Agustus 2022

Anggaran Kas Toko Amplang Bumbu Usaha Devi	
Bulan Agustus 2022	
Kas Awal	Rp 87.140.000
Pendapatan	Rp 99.000.000
	Rp 186.140.000
Pembelian bahan baku	Rp 61.750.000
Biaya Sewa	Rp 4.150.000
Biaya Gajih	Rp 13.800.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 2.200.000
Biaya Packaging	Rp 400.000
Biaya Lain-lain	Rp 375.000
Biaya Peny Peralatan dan kendaraan	Rp 530.000
Pembayaran Utang	Rp 1.900.000
Pembelian Stok minyak	Rp 1.200.000
Total Biaya	Rp 86.305.000
	Rp 99.835.000
Prive	Rp 5.000.000
Kas Akhir	Rp 94.835.000

Sumber: Data Olahan

4.3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Toko Amplang Bumbu Usaha Devi diketahui bahwa belum melakukan kegiatan penyusunan anggaran kas. Dilihat dari data yang telah diolah yang diperoleh dari Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dalam pencatatan seluruh kegiatan usahanya mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif baik dari segi aset dan kas yang akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. Kas yang kurang dari persediaan

kas minimal juga akan membahayakan UMKM dikarenakan adanya resiko yang tidak dapat diprediksi, sehingga kas harus mempunyai persediaan yang minimal guna membayar kewajiban jangka pendek untuk membuat Toko Amplang Bumbu Usaha Devi menjadi UMKM yang likuid.

Berdasarkan perhitungan peneliti dengan perhitungan rasio likuiditas dan persediaan kas minimal, dari hasil rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas mengalami kenaikan dan penurunan, dari ketiga rasio tersebut hanya rasio lancar yang mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar menggunakan aset lancar. Rasio cepat dan rasio kas tidak dapat memenuhi utang lancar selama 2 tahun yaitu di tahun 2019 dan 2020, di tahun 2021 rasio cepat dan rasio kas dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan kas yang dimiliki oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi belum memenuhi jumlah yang seharusnya, hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti dimana selisih persediaan kas minimal dengan kas yang dimiliki memiliki selisih pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya anggaran kas maka Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dapat meminimalisir pengeluaran yang berlebihan, serta dapat melebihi pendapatan yang akan didapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran kas berpengaruh sebagai alat perencanaan dan pengendalian likuiditas pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Febiola (2012) yang menyatakan bahwa anggaran kas memiliki pengaruh terhadap rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan perhitungan anggaran kas yang memiliki saldo akhir sebagai saldo awal pada periode

berikutnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Munawir (2004:241) yang menyatakan bahwa anggaran kas adalah rencana dari seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan rencana-rencana keuangan perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas perusahaan. Hasil penelitian Tomu (2019) memiliki hasil jika anggaran kas tidak memasukan semua aspek yang mempengaruhi masuk dan keluarnya kas maka akan menimbulkan resiko yang tidak terduga, dimana anggaran kas memiliki peran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam hal masuk dan keluarnya kas juga mengefesienkan keuntungan.

Melihat penyusunan anggaran kas yang telah dibuat oleh peneliti dapat diketahui bahwa dengan menyusun anggaran kas maka laba yang akan dituju serta beban yang akan dikeluarkan dapat dikontrol oleh pemilik usaha jika dilakukan dengan maksimal. Biaya-biaya yang telah dianggarkan akan sangat efektif jika sesuai dengan apa yang dianggarkan dan jika biaya tersebut dikontrol dengan baik maka sangat efisien bagi pemilik usaha untuk menekan biaya-biaya yang ada sehingga pendapatan yang dianggarkan akan lebih dari yang diharapkan. Pendapatan dan biaya yang sudah terkendali dengan baik maka usaha tersebut dapat meningkatkan likuiditasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan perhitungan pada bab sebelumnya dengan menggunakan rasio likuiditas dan persediaan kas minimal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengendalian likuiditas tanpa adanya anggaran kas dari Toko Amplang Bumbu Usaha Devi ialah rasio lancar sudah mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya namun rasio cepat dan kas belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama 2 tahun berturut-turut. Persediaan minimal kas yang harus dimiliki oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi juga belum memadai untuk mengantisipasi resiko tidak langsung di periode mendatang.
- b. Penyusunan anggaran yang baik yang dapat digunakan oleh Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian likuiditas yang baik adalah melakukan survey harga untuk menentukan harga bahan baku yang murah serta kualitas yang baik, mengurangi pengambilan pribadi untuk menyediakan kas pada toko, serta meminimalkan biaya-biaya lainnya agar pengeluaran menjadi hemat serta pemasukan menjadi lebih dari yang diharapkan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Toko Amplang Bumbu Usaha Devi, adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Sekiranya Pemilik Toko Amplang Bumbu Usaha Devi yaitu bapak Hj Muhammad Fauzi agar dapat meninjau untuk melakukan aturan-aturan penyusunan anggaran kas serta laporan keuangan agar tidak mengalami masalah dimasa yang akan datang, seperti meminimalisir pengeluaran dan mendapatkan laba yang diperoleh lebih dari yang dianggarkan. (Aturan-aturan ada di lampiran 2).
- b. Pemilik Toko Amplang Bumbu Usaha Devi sekiranya dapat menentukan jumlah kas yang harus dipegang untuk mengantisipasi biaya tidak terduga seperti kenaikan harga minyak, kelangkaan dari bahan baku ikan yang akan terjadi untuk menghindari kurangnya kas yang beredar.
- c. Sekiranya Pemilik Toko Amplang Bumbu Usaha Devi dapat menyetok bahan-bahan yang bisa bertahan jangka panjang, dan menyetok bahan baku ikan dengan menggunakan metode frozen food untuk mempertahankan kondisi ikan dengan membekukannya sehingga jika suatu saat bahan baku ikan langka pemilik masih memiliki stok untuk digunakan. Contoh dari bahan-bahan yang bisa bertahan jangka panjang seperti minyak, plastik, kemasan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, V. (2020). Pengaruh Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap likuiditas pada toko kue dapur Amien.
- Bringham., Eugene F., dan Jod F Houston., (2001). *Manajemen Keuangan.*, Salemba Empat.
- Carceres, D. (2011).“*Penyusunan Anggaran Kas*”. laclolospalos.blogspot.com
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN.
- Harahap , S. (2002). *Budgeting Perencanaan Lengkap*. PT. Gravindo Persada
- Ikhsan, A. (2009). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran*. Graha Ilmu
- Kartadinata, A. (2006). *Akuntansi dan Analisis biaya*. Rineke Cipta.
- Keown, J. Arthur., Martin, John D., Petty, William., Scott Jr, David F. (2005). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jilid 10, cet. ke-1). Terjemah
 Marcus Prihminto Widodo. (2008). Macanan Jaya Cemerlang.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Maulana, I. (2018). Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada koperasi KOPDIT.
- Munandar, M. (2001). *Budgeting: Perencanaan kerja, Pengkoordinasian kerja, Pengawasan kerja*. BPFEE.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan.*. Liberty..
- Nafarin, M.. (2008). *Penganggaran perusahaan* (3rd ed). Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan* (3rd ed). Salemba Empat.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Ghalia Indonesia.
- Pratama, Y (2018). .Evaluasi Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen Di Primer koperasi Kartika C.14 Salatiga.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th). BFFE
- Saipi, R. (2018). Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung.
- Sasongko dan Parulian. (2015). *Anggaran*. Salemba Empat.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan., Edisi Terbaru*. PT. Raja Grafindo Persada
- Tomu, A (2019). Analisis Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada toko Phaleng collection & custom.
- Purwatiningsih dan Maudy Warouw dalam *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba* (1st), Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2022
Narasumber : Ibu Hj Rusdaniah
Jabatan : Manajer

8. Apakah Toko Amplang Usaha Devi memiliki laporan keuangan bu ?

Jawab: Tidak, saya tidak memiliki laporan keuangan karena masih melakukan pencatatan manual saja

9. Apa saja yang ibu catat di buku catatan tersebut ?

Jawab: Ibu hanya mencatat pembelian bahan baku, pembayaran gaji, listrik dan air, pengambilan pribadi, dan penjualan setiap hari

10. Dalam satu bulan berapa kali melakukan produksi bu ?

Jawab: Setiap bulan melakukan produksi 3 kali

11. Apa tidak ada masalah karena tidak membuat laporan keuangan bu ?

Jawab: Sejauh yang ibu kerjakan selama ini tidak ada masalah karena adanya pencatatan keuangan, karena toko amplang masih bisa berjalan walaupun keuntungan yang didapat setiap bulan tidak pasti

Lanjutan lampiran 1

Hari : Kamis

Tanggal : 26 mei 2022

Narasumber : Bapak Hj Muhammad Fauzi

Jabatan : Pemilik Toko

1. Kapan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi didirikan ?

Jawab: Saya membangun Toko ini sekitar tahun 2006 ketika saya berhenti bekerja di kapal, karena istri saya bisa membuat amplang dan lokasi rumah yang di pinggir jalan jadi kami memulai usaha amplang ini.

2. Apa ada kendala selama berjalannya toko amplang ini ?

Jawab: Kendala yang dihadapi banyak dari harga bahan dan lainnya yang naik tidak menentu sehingga harus mengikuti perubahan harga jual yang mengikuti bahan untuk produksi

3. Berapa karyawan yang bapak miliki ?

Jawab: saya memiliki 9 orang karyawan, 6 diantaranya bekerja sebagai penjaga toko dan 3 lainnya bekerja sebagai bagian produksi amplang. Istri saya juga menjadi manager.

Lampiran 2 SOP

Standar operasi prosedur UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi (Manajer)

1. Mengawasi Toko dan karyawan.
2. Menghitung jumlah barang yang telah diproduksi dan yang telah dijual sesuai dengan catatan penjaga toko.
3. Menghitung hasil penjualan dan barang yang masih tersedia sesuai dengan catatan yang ada dan menyimpang uang ke bank setiap dua minggu sekali, yang telah disesuaikan dengan persediaan kas minimal untuk 1 bulan.
4. Menetapkan waktu untuk produksi selama 1 bulan.
5. Mnyiapkan uang kas untuk toko sebagai uang untuk mengantisipasi pengeluaran tidak terduga.

Lanjutan lampiran 2

Standar operasi prosedur UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi (Penjaga Toko)

1. Mengawasi Toko.
2. Menerima keluhan pelanggan dan melaporkan pada manajer.
3. Mencatat keuangan dan persediaan setiap hari jika ada barang yang laku terjual.
4. Meminimalkan penggunaan listrik dan air yang tidak perlu pada saat menjaga toko.
5. Merapikan toko serta membersihkan toko yang kotor
6. Kas yang ada diberikan kepada manajer pada saat toko hendak tutup.

Lanjutan lampiran 2

Standar operasi prosedur UMKM Toko Amplang Bumbu Usaha Devi (Produksi)

1. Melakukan pemesanan bahan baku kepada supplier
2. Membeli bahan-bahan pelengkap serta bahan lainnya untuk proses produksi.
3. Mengitung jumlah produksi barang dan jumlah pengeluaran untuk produksi.
4. Memilih bahan baku yang layak digunakan dan memilah bahan baku yang tidak dapat digunakan sebelum produksi
5. Memproduksi amplang dan mengemas amplang yang telah diproduksi.
6. Menyortir amplang yang siap dijual dan amplang yang kemasannya tidak dapat dijual.

Lampiran 3 Laporan keuangan

Neraca Periode 2018

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 42.000.000	Utang Usaha	Rp 78.000.000
Piutang	Rp 13.000.000		
Persediaan	Rp 30.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 85.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp 74.000.000	Modal	Rp 81.000.000
Total Aktiva Tetap	Rp 74.000.000		
Total Aktiva	Rp 159.000.000		Rp 159.000.000

Lanjutan lampiran 3

**Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2019**

Pendapatan				
Penjualan				Rp
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal		Rp 47.000.000		
Pembelian		Rp 728.450.000		
Barang tersedia untuk dijual			Rp 775.450.000	
Persediaan Akhir			Rp 52.000.000	
HPP				Rp
Lab Kotor				Rp
Beban Usaha				
Biaya Gaji	Rp 165.600.000			
Biaya Listrik dan air	Rp 24.270.000			
Biaya Sewa	Rp 50.000.000			
Biaya Packaging	Rp 5.100.000			
Biaya Penyusutan peralatan	Rp 5.000.000			
Biaya penyusutan Kendaraan	Rp 1.350.000			
Biaya Lain lain	Rp 4.610.000			
Total Beban				Rp
Lab/Rugi				Rp

Lanjutan lampiran 3

**Laporan Perubahan Modal
Per Desember 2019**

Modal Per 01 Januari 2019		Rp	81.000.000
Laba Desember 2019	Rp		120.264.000
Prive	Rp		44.264.000
Modal per 31 Desember 2019			125.264.000

**Neraca
Periode Desember 2019**

Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp	69.264.000	Utang Usaha	Rp	110.650.000
Piutang	Rp	13.000.000			
Persediaan	Rp	52.000.000			
Total Aktiva Lancar	Rp	134.264.000			
Aktiva Tetap			Ekuitas		
Peralatan Akm.	Rp	74.000.000	Modal	Rp	125.264.000
Penyusutan	Rp	5.000.000			
Total Peralatan Akm.	Rp	69.000.000			
Kendaraan Akm.	Rp	27.000.000			
Penyusutan Total	Rp	1.350.000			
Kendaraan Perlengkapan	Rp	25.650.000			
	Rp	7.000.000			
Total Aktiva Tetap	Rp	101.650.000			
Total Aktiva	Rp	235.914.000		Rp	235.914.000

Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2020

Pendapatan				
Penjualan				Rp 963.528.000
Piutang				Rp 8.000.000
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal		Rp 52.000.000		
Pembelian		Rp 645.900.000		
Barang tersedia untuk dijual			Rp 697.900.000	
Persediaan Akhir			Rp 64.000.000	
HPP				Rp 633.900.000
Laba Kotor				Rp 337.628.000
Beban Usaha				
Biaya Gaji	Rp 165.600.000			
Biaya Listrik dan air	Rp 23.500.000			
Biaya Sewa	Rp 50.000.000			
Biaya Packaging	Rp 4.200.000			
Biaya Penyusutan peralatan	Rp 5.000.000			
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 1.350.000			
Biaya Lain lain	Rp 3.500.000			
Total Beban				Rp 253.150.000
Laba/Rugi				Rp 84.478.000

Lanjutan lampiran 3

**Laporan Perubahan Modal
Per Desember 2020**

Modal Per 01 Januari 2019		Rp 125.264.000
Laba Desember 2019	Rp 84.478.000	
Prive	Rp 67.000.000	Rp 17.478.000
Modal per 31 Desember 2019		Rp 134.742.000

**Neraca
Periode Desember 2020**

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 51.942.000	Utang Usaha	Rp 87.850.000
Piutang	Rp 5.000.000		
Persediaan	Rp 64.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 120.942.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan Akm.	Rp 69.000.000	Modal	Rp 134.742.000
Penyusutan	Rp 5.000.000		
Total Peralatan	Rp 64.000.000		
Kendaraan Akm.	Rp 25.650.000		
Penyusutan	Rp 1.350.000		
Total	Rp 24.300.000		
Kendaraan	Rp 24.300.000		
Perlengkapan	Rp 13.350.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 101.650.000		
Total Aktiva	Rp 222.592.000		Rp 222.592.000

Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021

Pendapatan				
Penjualan				Rp 1.048.800.000
Piutang				Rp 4.000.000
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal		Rp 64.000.000		
Pembelian		Rp 679.000.000		
Barang tersedia untuk dijual			Rp 743.000.000	
Persediaan Akhir			Rp 52.000.000	
HPP				Rp 690.000.000
Laba Kotor				Rp 358.800.000
Beban Usaha				
Biaya Gaji	Rp 165.600.000			
Biaya Listrik dan air	Rp 24.500.000			
Biaya Sewa	Rp 50.000.000			
Biaya Packaging	Rp 4.700.000			
Biaya Penyusutan peralatan	Rp 5.000.000			
Biaya penyusutan Kendaraan	Rp 1.350.000			
Biaya Lain lain	Rp 3.860.000			
Total Beban				Rp 255.000.000
Laba/Rugi				Rp 103.750.000

Lanjutan lampiran 3

Laporan Perubahan Modal Per Desember 2021

Modal Per 01 Januari 2019		Rp 134.742.000
Laba Desember 2019	Rp 103.790.000	
Prive	<u>Rp 70.000.000</u>	Rp 33.790.000
Modal per 31 Desember 2019		<u>Rp 168.532.000</u>

Neraca Periode Desember 2021

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 77.932.000	Utang Usaha	<u>Rp 65.050.000</u>
Piutang	Rp 1.000.000		
Persediaan	<u>Rp 52.000.000</u>		
Total Aktiva Lancar	<u>Rp 130.932.000</u>		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan Akm.	Rp 71.000.000	Modal	<u>Rp 168.532.000</u>
Penyusutan	<u>Rp 5.000.000</u>		
Total Peralatan Akm.	Rp 66.000.000		
Kendaraan Akm.	Rp 24.000.000		
Penyusutan	<u>Rp 1.350.000</u>		
Total			
Kendaraan	Rp 22.650.000		
Perlengkapan	<u>Rp 14.000.000</u>		
Total Aktiva Tetap	<u>Rp 102.650.000</u>		
Total Aktiva	<u>Rp 233.582.000</u>		Rp 233.582.000

Lampiran 4 Dokumentasi Foto



Tampak depan Toko Amplang Bumbu Usaha Devi



Produk yang telah siap dijual

Lanjutan Lampiran 4



Wawancara Bersama pemilik toko Bapak Hj Muhammad Fauzi



Supplier bahan baku ikan bapak Hj Irwansyah